

Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi di SMP Negeri 2 Kerinci

Gusti Dura¹, Syafruddin², Jonni³, Yulifri⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
[1gustidura02@gmail.com](mailto:gustidura02@gmail.com), [2syafruddin_fikunp@yahoo.com](mailto:syafruddin_fikunp@yahoo.com)

Kata Kunci: Pembelajaran, Pandemi, Covid 19, PJOK

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Kerinci. Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan metode survey. Populasi berjumlah 43 orang siswa yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk *google form*. Data yang didapatkan dianalisa menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase proses pembelajaran PJOK selama masa pandemi bagi siswa laki-laki yaitu 46,65% dengan kesimpulan bahwa pembelajaran berjalan tidak lebih dari setengah yang diharapkan dan siswa perempuan 56,42% yang berarti bahwa pembelajaran telah berjalan lebih dari setengah yang diharapkan, untuk kedepannya diharapkan pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi dengan mendukung kebutuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Keywords: *Learning, Pandemic, Covid 19, PJOK*

Abstract: *This study aims to determine the implementation of PJOK learning during the pandemic at SMP Negeri 2 Kerinci. The type of research is descriptive with survey method. The population was 43 students, all of which were used as research samples. The instrument in this study used a questionnaire in the form of a google form. The data obtained were analyzed using the percentage formula. The results showed that the percentage of the PJOK learning process during the pandemic for male students was 46.65% with the conclusion that learning was running no more than half as expected and for female students 56,42% which meant that learning had run more than half as expected. In the future, it is hoped that learning can run better by supporting the needs of students in participating in online learning.*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia mendapat ujian yang berat dengan menyebarnya *Corona Virus Disease* (Covid-19). *Corona Virus Disease* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Sejak adanya korban yang terinfeksi positif Covid-

19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia mengantisipasi penularan virus tersebut dengan menerapkan kebijakan belajar dan bekerja akan dilaksanakan dari rumah mulai diberlakukan pada pertengahan bulan Maret 2020. Informasi ini telah tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan

Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (Rachmat & Krisnadi, 2020).

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media *online*. Berbagai *platform* digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Panjiah, 2020).

Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020).

Salah satu pembelajaran yang terkena dampak dari penyebaran Covid-19 adalah pembelajaran PJOK yang juga diharuskan mengadaptasi pembelajaran daring. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, PJOK itu sendiri ialah pembelajaran di lapangan yang sangat membutuhkan aktivitas sosial dan berkelompok serta tatap muka antar guru dan peserta didik dalam pelaksanaannya

seperti yang tertulis pada Permendiknas Nomor 22 (2006),

Tujuan pembelajaran PJOK mengembangkan keterampilan jasmani melalui aktivitas fisik dan olahraga, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang baik, serta meletakkan landasan karakter moral yang kuat seperti sikap sportif, jujur, disiplin dan bertanggung jawab, bekerja sama, pandai bersosialisasi, demokratis dan percaya diri dan pandai menjaga keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain di lingkungannya. Jika pembelajaran PJOK yang seharusnya dilakukan aktivitas di lapangan, kemudian diubah menjadi pembelajaran secara daring tentu akan sulit dilakukan karena membatasi banyak hal. Kondisi ini tentu menarik untuk di Survei karena dapat mempengaruhi tanggapan bagi peserta didik dan guru terhadap pembelajaran PJOK secara daring.

Pembelajaran daring sendiri menjadi solusi dalam penyelenggaraan pembelajaran kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar seperti yang diutarakan oleh (Ayuni dkk, 2020).

Hasil wawancara bersama peserta didik mengungkapkan sebagian besar banyak yang bertanggung secara jujur kepada peneliti terkait pembelajaran PJOK secara daring ini yaitu dianggapnya pembelajaran PJOK secara daring hanya sekedar pembelajaran formalitas yang perlu diikuti saja karena pembelajaran tersebut dianggap tidak begitu penting, jika dibandingkan dengan pembelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, karena pembelajaran PJOK secara daring sungguh sangat membosankan

jika kegiatannya hanya menonton video yang setelah itu peserta didik harus menjawab latihan yang diberi oleh guru. Peserta didik menganggap pembelajaran yang hanya perlu dilewati saja sehingga pada pembelajaran PJOK secara daring terlihat mereka tidak merasa antusias dalam melaksanakannya, bahkan pada saat mereka diberi tugas di LKS dan membuat video gerakan-gerakan dasar yang sederhana mereka hanya saling menyalin jawaban dari grup *Whatsaapp*, hal tersebut tentunya mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran PJOK secara optimal.

SMP Negeri 2 Kerinci adalah salah satu lembaga pendidikan negeri di kabupaten kerinci Jambi yang beralamatkan di dusun baru P. Tengah, Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Jambi 37173. sudah lama menerapkan sistem belajar daring sejak awal-awal masa pandemi melanda diseluruh kabupaten kota khususnya di kabupaten kerinci sehingga melakukan belajar dan kerja dari rumah. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PJOK yang dilakukan pada masa pandem Covid-19.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kerinci pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa dan 19 orang siswi. Sampel dalam ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kerinci yang berjumlah sebanyak 43 orang peserta didik. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kusioner yang berjumlah sebanyak 35 item pernyataan yang berupa kritik dan saran akan

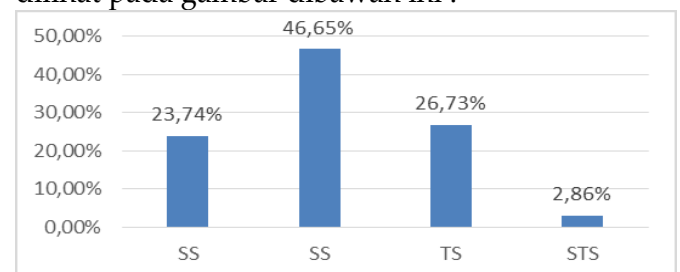
pembelajaran PJOK secara daring selama pandemi dalam bentuk *google form*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menghitung persentase menggunakan teknik persentase.

HASIL

Analisis Deskriptif Data Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswa Laki-Laki

Hasil pengolahan data mengenai proses pembelajaran PJOK pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Kerinci oleh siswa laki-laki diketahui hasil distribusi frekuensi data tentang Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswa Laki-Laki dengan jumlah responden sebanyak 24 orang siswa laki-laki dan jumlah butir pernyataan sebanyak 35 butir item.

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Histogram Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswa Laki-Laki

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil survey atau berdasarkan item angket yang disebarkan kepada siswa laki-laki dengan kisi-kisi penelitian yang dilihat berdasarkan bagaimana penjelasan guru, metode pembelajaran, kesesuaian materi, media pembelajaran, partisipasi peserta didik, proses pembelajaran, tanya jawab dan

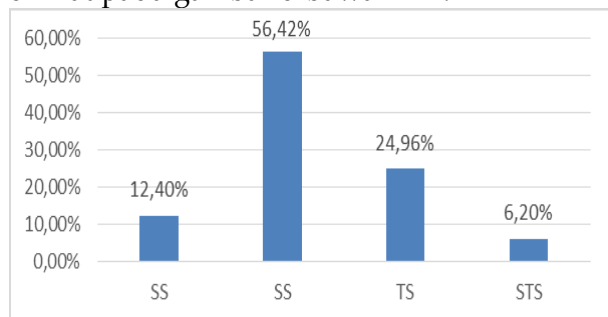
umpan bali dalam pembelajaran baru berjalan kurang dari setengah. Hal ini berarti pembelajaran PJOK bagi siswa laki-laki selama Covid-19 dan yang dilakukan secara daring belum berjalan dengan baik karena masih kurang dari setengah yang diharapkan.

Analisis Deskriptif Data Proses

Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswi Perempuan

Hasil pengolahan data mengenai Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswi Perempuan diketahui hasil distribusi frekuensi data tentang Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswi Perempuan dengan jumlah responden sebanyak 19 orang siswi perempuan dan jumlah butir pernyataan sebanyak 35 butir item.

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Histogram Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswi perempuan

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil survey atau berdasarkan item angket yang disebarkan kepada siswa perempuan dengan kisi-kisi penelitian yang dilihat berdasarkan bagaimana penjelasan guru, metode pembelajaran, kesesuaian materi, media

pembelajaran, partisipasi peserta didik, proses pembelajaran, tanya jawab dan umpan balik dalam pembelajaran baru berjalan lebih dari setengah. Hal ini berarti pembelajaran PJOK bagi siswa perempuan selama Covid-19 dan yang dilakukan secara daring sudah berjalan lebih dari setengah dari pembelajaran normal namun tentu masih belum sebaik yang biasanya.

Hasil Uji Data Perseorangan Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswa Laki-Laki

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hasil distribusi frekuensi data tentang Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswa Laki-Laki yang terdiri dari 24 orang responden yaitu siswa laki-laki dan 35 butir pernyataan. Sebanyak 11 orang siswa laki-laki pada kategori sebagian besar, 12 orang siswa laki-laki pada kategori lebih dari setengahnya dan 1 siswa laki-laki pada kategori seluruhnya

Hasil Uji Data Perseorangan Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswi Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hasil distribusi frekuensi data tentang Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswi perempuan yang terdiri dari 19 orang responden yaitu siswi perempuan dan 35 butir pernyataan. Sebanyak 4 orang siswi perempuan pada kategori sebagian besar dan 15 orang siswi perempuan pada kategori lebih dari setengahnya.

PEMBAHASAN

Bagi seorang siswa pendidikan yang diberikan dan dilakukan di sekolah

merupakan suatu hal yang penting. Salah satu dari pembelajaran ini yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Husdarta (2009) bahwa proses pembelajaran PJOK bagi siswa merupakan pembelajaran yang penting dan sangat perlu untuk diterapkan secara menyeluruh, dalam hal ini pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya mencakup dalam hal pengembangan fisik, mental dan intelektual tetapi juga sosial siswa.

Pada masa pandemi ini proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 2 Kerinci ialah pembelajaran *daring* atau bisa disebut dengan pembelajaran dalam jaringan yang mana memanfaatkan aplikasi *Whatsapp grub*. Sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) adalah sistem pembelajaran antara guru dan siswa yang dilakukan melalui online dan tidak menghadirkan siswa dan guru secara tatap muka di sekolah melainkan melalui *Whatsapp grub*. Sebagaimana penjelasan Megawati (2020) bahwa semenjak masuknya Virus Covid-19 ke Indonesia hal ini telah mengubah rangkaian serta proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi dirumah.

Kemudian dijelaskan oleh Cahyani (2020) bahwa gangguan dalam proses pembelajaran ini membawa perubahan serta pengaruh kepada peserta didik salah satunya yaitu pada motivasi belajar peserta didik. Dalam pembelajaran PJOK pembelajaran secara *daring* menggunakan *Whatsapp grub* sangat tidak mendukung untuk kurikulum PJOK.

Dengan pembelajaran PJOK melalui *daring* ini guru dituntut untuk memastikan siswa agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dan yang paling utama yaitu guru

diminta untuk dapat mendesain media pembelajaran yang baik dan bagus sehingga menarik minat siswa untuk belajar.

Kebijakan pembelajaran melalui *daring* ini sangatlah membatasi interaksi fisik antara guru dan siswa yang mana hal ini menyebabkan tidak adanya interaksi sosial yang terjadi Antara guru dan siswa yang tidak saling bertatap muka dalam pembelajaran. Beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajaran PJOK melalui *daring* yang dapat dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut ini :

1. Guru Menyiapkan pembelajaran via *daring* (Whatsapp & Google Classroom).
2. Guru mengundang peserta didik bergabung pada Whatsapp Group kelas dan membagikan kode Google Classroom Bahasa Inggris.
3. Guru melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh peserta didik untuk menerima materi.
4. Guru menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran melalui Whatsapp dan google classroom.
5. Guru mengirimkan bahan ajar pada peserta didik
6. Guru memberikan penugasan harian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi
7. Guru memberi evaluasi dan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh peserta didik

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran PJOK secara *daring* ini, tentu terdapat beberapa kendala umum yang dihadapi. Beberapa kendala-kendala yang dimaksud dijelaskan Hafizullah (2021) yang merupakan seorang guru di *Islamic Full Day School Al-Adzkar* melalui blognya adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas media mengajar elektronika (komputer, laptop, hp android) ini tidak semua siswa memiliki,
2. Tidak semua siswa mampu mengakses internet (tidak memiliki paket data)
3. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat juga guru penjas yang tidak mampu memanfaatkan media mengajar elektronik berbentuk *hardware* dan *software* dengan baik atau gaptek,
4. Background guru madrasah yang pendidikannya tidak linier untuk mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan namun mendadak jadi guru penjas olahraga dan kesehatan menjadi sebuah kendala, karna sebagian dari mereka kurang memahami pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, bahkan menganggap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang tidak dianggap penting.
5. Akses internet yang terbatas di tiap-tiap wilayah, karna secara geografis kabupaten pandeglang merupakan daerah pegunungan yang infrastrukturnya masih tertinggal dari wilayah lainnya.
6. Sejauh ini guru penjas juga kebingungan memilih dan memanfaatkan platform teknologi atau online learning yang dapat memenuhi pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Menurut Sudarsono (2021:110) beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yaitu sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang digunakan guru harus lebih kreatif lagi terutama dalam kata perintah.
2. Media pembelajaran berupa video yang digunakan harus disesuaikan waktunya

agar durasinya sesuai dan mencakup maksud pembelajaran

3. Guru harus memperhatikan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menerima pembelajaran melalui *classroom* ini

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran PJOK selama masa pandemi menurut siswa laki-laki dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan jawaban "Sangat Setuju" sebesar 23,74%, "Setuju" sebesar 46,65%, "Tidak Setuju" sebesar 26,73% dan "Sangat Tidak Setuju" sebesar 2,86%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswa Laki-Laki masih kurang dari setengahnya, yaitu dengan rata-rata persentase 46,65%. Berdasarkan hasil survey dan item angket yang disebarkan kepada siswa laki-laki dengan kisi-kisi penelitian yang dilihat berdasarkan bagaimana penjelasan guru, metode pembelajaran, kesesuaian materi, media pembelajaran, partisipasi peserta didik, proses pembelajaran, tanya jawab dan umpan bali dalam pembelajaran baru berjalan kurang dari setengah. Hal ini berarti pembelajaran PJOK bagi siswa laki-laki selama Covid-19 dan yang dilakukan secara daring belum berjalan dengan baik karena masih kurang dari setengah yang diharapkan.
- 2) Proses pembelajaran PJOK selama masa pandemi menurut siswa perempuan yaitu "Sangat Setuju" sebesar 12,40%,

“Setuju” sebesar 56,42%, “Tidak Setuju” sebesar 24,96% dan “Sangat Tidak Setuju” sebesar 6,20%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci oleh Siswi perempuan telah lebih dari setengahnya, yaitu dengan rata-rata persentase 56,42%. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil survey atau berdasarkan item angket yang disebarakan kepada siswa perempuan dengan kisi-kisi penelitian yang dilihat berdasarkan bagaimana penjelasan guru, metode pembelajaran, kesesuaian materi, media pembelajaran, partisipasi peserta didik, proses pembelajaran, tanya jawab dan umpan balik dalam pembelajaran baru berjalan lebih dari setengah. Hal ini berarti pembelajaran PJOK bagi siswa perempuan selama Covid-19 dan yang dilakukan secara daring sudah berjalan lebih dari setengah dari pembelajaran normal namun tentu masih belum sebaik yang biasanya. 12 orang siswa laki-laki pada kategori lebih dari setengahnya dan 1 siswa laki-laki pada kategori seluruhnya.

- 3) Hasil Uji Data Perseorangan Proses Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kerinci menurut Siswi Perempuan yaitu sebanyak 4 orang siswi perempuan pada kategori sebagian besar dan 15 orang siswi perempuan pada kategori lebih dari setengahnya.
- 4) Berdasarkan hasil survey yang didapatkan dari siswa laki-laki dan perempuan dapat ditarik beberapa opsi agar pembelajaran PJOK secara daring terlaksana dengan baik diantara yaitu dengan penyediaan perangkat pendukung pembelajaran seperti

handphone, kuota untuk belajar bagi siswa, kemampuan bagi guru serta kemampuan guru untuk dapat mengembangkan media untuk menarik minat siswa dalam belajar PJOK meskipun lewat *daring*

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, dkk (2020). *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3-5, vol 3 no. 1.
- Cahyani, A., Listiana, I., D., & Larasati, S., P., D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Quran): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. 6(2), halaman 165–175
- Husdarta, H. J. S. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta
- Megawati, P., Megawati, E., & Nurkhaifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75-82.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I.(2020). *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK NEGERI 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi COVID 19*.
- Sudarsono. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Daring PJOK Masa Pandemi Covid-19 melalui Model Classroom pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bungangan 03 Kota Semarang*. (Volume 2, No. 1)